

# LAYANAN ARSIP DAN KEBUTUHAN MASYARAKAT

*Drs. M. Qosim*

## 1. Pentingkah Arsip ?

Sebagian orang mungkin masih memiliki persepsi bahwa arsip tidak penting, termasuk pekerjaan menangani arsip pun tidak menarik dan bergengsi, karena kotor dan kumuh. Tetapi begitu arsip telah diolah dan dijadikan informasi yang akurat karena tidak dimiliki sumber yang lain maka arsip pun mulai dilirik dan dicari orang. Orang yang tahu nilai informasi tentu memiliki persepsi lain dan akan sangat menghargai arsip. Informasi yang terkandung dalam arsip termasuk memiliki derajat kelas satu dan tidak seperti yang terdapat dalam sumber lainnya seperti buku atau yang lain walaupun itu juga sangat penting, adalah karena sifat otentifikasinya dari sebuah arsip. Tetapi rasanya masyarakat kita belum pandai mengelola dan mengolah arsip, Masih dijumpai arsip-arsip yang tidak terkelola dengan baik, banyak arsip yang rusak, atau yang lebih ironi justru arsip masuk ke dapur daur ulang kertas sehingga banyak arsip yang tidak selamat.

Apa sesungguhnya manfaat arsip bagi kehidupan manusia ?. Dalam konteks administratif arsip biasanya digunakan sebagai bahan perencanaan, dan pengambilan keputusan, sedangkan dari segi yuridis seringkali digunakan sebagai bahan bukti, bahkan diperlakukan sebagai bahan pembuktian utama atau primordia karena memiliki keakurasian dan otentisitas. Hanya dengan bahan buktilah setiap pembelaan suatu masalah dapat dilakukan dengan tepat dan memiliki kebenaran paling sah. Sementara kegunaan arsip dari sisi lain, antara lain juga sebagai bahan informasi, data, dan bagi para peneliti merupakan bahan informasi akurat untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Arsip yang sudah dikategorikan sebagai arsip statis adalah termasuk arsip yang mengandung informasi bernilai guna permanen dan harus diselamatkan dan dilestarikan yang digunakan sebagai informasi dan bahan bukti. Arsip statis semacam ini tidak banyak yang selamat sampai ke lembaga kearsipan untuk dikelola sebagaimana mestinya. Sedikit apapun arsip statis harus tetap dikelola dengan baik. Selain dipelihara dan dilestarikan, karena arsip statis ini bersifat terbuka maka dapat dilayankan kepada masyarakat. Sekalipun demikian ada juga arsip-arsip tertentu yang karena sifatnya tidak dapat dibuka untuk umum, misalnya arsip yang berkaitan dengan SARA, menyangkut privacy seseorang, masalah pertanahan, masalah perbatasan wilayah/daerah, arsip yang apabila diketahui pihak lain dapat merugikan kepentingan daerah/nasional,

mengganggu/mengancam keamanan negara, atau apabila dibuka dapat mengganggu proses penegakan hukum.

Begitu arsip sudah memasuki fase tidak dipergunakan lagi dalam kegiatan pemerintahan tetapi memiliki nilai tertentu yang harus dilstarikan dan dipelihara keberadaannya maka arsip tersebut masuk dalam klasifikasi permanen dan akan menjadi arsip statis. Tidak semua arsip masuk dalam kategori ini, bahkan sebagian besar arsip yang tercipta akan masuk dalam kategori musnah. Untuk itu fase tersebut harus dilalui melalui tahap penilaian, artinya sebelum dimusnahkan harus melalui sistem penyeleksian terlebih dahulu khususnya guna menyelamatkan arsip yang bernilaiguna permanen. Arsip yang dikategorikan permanen atau statis hampir pasti memiliki nilai sekunder. Arsip seperti inilah yang seringkali dicari masyarakat untuk kepentingan-kepentingan tertentu, seperti penelusuran sejarah, alat bukti, pembuktian hukum, dan sebagainya.

## **2. Layanan Informasi Sebuah Kebutuhan**

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat maka kebutuhan masyarakat di bidang informasi pun meningkat sangat tajam. Hampir di berbagai tempat kini telah tersedia layanan jasa internet yang dapat menghubungkan dengan situs-situs informasi. Aksesibilitas informasi pun semakin dipermudah melalui berbagai aplikasi software sehingga mendorong berbagai pihak untuk memanfaatkannya dalam penyediaan dan pelayanan informasi.

Dari sekian banyak informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat itu ada sebagian yang bersumber dari arsip-arsip permanen yang bersifat statis. Maka lembaga-lembaga kearsipan yang ada diharapkan mampu memenuhi untuk kebutuhan masyarakat di bidang ini. Untuk itu pula diupayakan ada kegiatan penyelamatan arsip-arsip yang bernilaiguna, mengolah, memelihara dan merawat, serta menyediakan pelayanan.

Pelayanan arsip statis harus memenuhi standar sesuai harapan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan keselamatan dan faktor-faktor tertentu yang dapat mengganggu stabilitas dan ketentraman masyarakat itu sendiri. Pelayanan arsip diharapkan memenuhi aspek transparansi, dan akuntabilitas. Untuk memenuhi semua itu tentulah membutuhkan penanganan yang serius dengan mempersiapkan peraturan sebagai dasar hukum, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelayanan arsip yang demikian itu tidaklah mungkin ada begitu saja tanpa melalui proses yang dilaksanakan secara bertahap lebih-lebih dengan kemampuan yang terbatas, sehingga terkadang untuk segi pelayanan baru dapat

dilaksanakan setelah melewati proses yang lama atau bertahun-tahun, termasuk lembaga kearsipan daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Masyarakat sendiri umumnya sudah memiliki *images* bahwa untuk mencari informasi yang terkandung dalam suatu dokumen pasti tersimpan di lembaga kearsipan daerah sehingga mereka biasanya melacak ke sana. Adakalanya mereka bisa menemukannya di sana tetapi tidak sedikit yang tidak dapat menemukan. Tetapi di pihak lain tidak sedikit orang yang berkepentingan untuk mencari arsip dan tidak dapat menemukannya. Tidak ditemukannya arsip adakalanya memang tidak ada tetapi ada pula karena belum terolah maka tidak dapat dilacak (tidak ada/belum ada jalan masuknya. Bisa dimaklumi karena sejarah pengelolaan arsip di Indonesia pada awalnya belum baik, sehingga tidak sedikit arsip-arsip yang tidak selamat.

Di dalam kearsipan, kunci daripada pelayanan arsip adalah adanya kegiatan pengolahan arsip, karena pada dasarnya tidak adanya pengolahan arsip pasti tidak ada layanan atau tidak ada arsip yang bisa dilayanan. Pengolahan arsip sendiri merupakan suatu kegiatan yang meliputi beberapa tahap hingga arsip tertata dan memiliki jalan masuk untuk penemuan kembali. Pengolahan arsip termasuk suatu kegiatan yang rumit dan harus dilaksanakan secara cermat, karena tanpa adanya kecermatan tidak dapat dicapai hasil pengolahan arsip yang mampu menyajikan informasi secara tepat.

Tentang pelayanan arsip, jika dibandingkan dengan perpustakaan pada umumnya ketinggalan jauh. Tidak seperti di perpustakaan umumnya, banyak di lembaga kearsipan yang belum dibentuk suatu bagian khusus yang ditugaskan untuk menyelenggarakan layanan arsip. Tetapi kebanyakan layanan arsip masih ditempelkan pada suatu bagian tertentu menjadi tugas sampingan. Oleh karena itu pelayanan arsip juga belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Disamping itu kendala lainnya juga masih banyak, seperti masalah sarana, sumberdaya manusia, dan sistem layanan, termasuk ketentuan dan pedoman layanan, bahkan di sebagian besar daerah belum memiliki pedoman layanan. Sehingga standar layanan pun belum dapat dipenuhi sesuai yang diharapkan.

### 3. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Arsip/Informasi

Yogyakarta sudah terkenal dengan *icon* sebagai kota pendidikan karena didalamnya terdapat cukup banyak lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, termasuk lembaga-lembaga pendidikan ketrampilan. Banyaknya siswa yang belajar di sini tentu akan mempengaruhi dinamika pembelajaran di Yogyakarta. Dampak dari semua itu juga mempengaruhi pemanfaatan fasilitas-fasilitas belajar yang tersedia, seperti perpustakaan, toko buku, hingga lembaga kearsipan sebagai penyedia informasi yang bersumber dari arsip. Sekalipun mahasiswa/pelajar bukan satu-satunya pengguna arsip tetapi bisa dikatakan mereka adalah pengguna utama. Belum lagi para pengguna dari luar daerah, sehingga semua itu menjadi prospek kedepan yang akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan arsip.

Sejalan dengan itu tingkat perkembangan layanan arsip di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah tentu akan tergantung seberapa kemampuannya untuk menyediakan arsip yang siap layan. Sementara variable ini ditentukan oleh kemampuannya mengolah arsip. Sedangkan pengolahan arsip sendiri ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sumberdaya manusia, anggaran, sistem dan pedoman pengolahan arsip, serta sarana dan prasarana.

Sebenarnya Yogyakarta, memiliki arsip-arsip yang relatif bagus dan bernilai guna sehingga mampu menarik minat para pengguna arsip untuk mengakses. Tetapi untuk dapat melayani arsip-arsip sebagaimana dimaksud masih perlu menyiapkan sistem pelayanan yang representatif, baik menyangkut aturan layanan, *hardware* maupun *software*.

Mungkin secara idealis, untuk memberdayakan fungsi arsip sebagai sumber informasi kelas satu maka kedepan perlu diupayakan agar di Yogyakarta ada pengembangan kelembagaan kearsipan yang mengelola seluruh arsip *Jogja* yang dilengkapi infrastruktur secara khusus berikut sarana-prasarananya. Idealnya lembaga kearsipan memiliki bidang layanan tersendiri yang bertanggungjawab khusus di bidang layanan. Dengan demikian layanan yang diberikan juga lebih luas, tidak sebatas melayani arsipnya saja tetapi dapat memberikan jasa yang lain, seperti konsultasi, jasa penataan arsip, jasa penitipan arsip, dan seterusnya.

Di Yogyakarta, arsip-arsip yang bernuansa sejarah masih cukup banyak yang bisa digali setidaknya terdapat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DIY, Kraton Yogyakarta, Puro Pakualaman, bahkan di Yayasan Taman Siswa. Sayangnya arsip belum terolah semuanya, atau bisa dikatakan baru sebagian kecilnya saja. Permasalahan yang dihadapi adalah karena kecilnya kemampuan untuk melaksanakan pengolahan, baik menyangkut sumberdaya manusia, dana, maupun sarana dan prasarana.

Sekalipun dengan keterbatasannya pelayanan arsip di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah masih berjalan dan untuk penelusuran arsip dibantu sistem *online* melalui website dengan portal [http : www.arsipjogjaprovo.info](http://www.arsipjogjaprovo.info). Dengan demikian masyarakat yang akan berkepentingan dengan arsip dapat menelusuri sendiri.

#### **4. Penutup**

Arsip yang bernilai guna sekunder pemanfaatannya berdimensi jauh kedepan termasuk untuk para generasi yang akan datang sebagai penerus perjalanan bangsa Indonesia guna meneruskan cita-cita. Maka arsip menjadi bahan yang harus diwariskan kepada mereka. Sesuai dengan fungsinya, arsip dilayankan kepada masyarakat sebagai sumber informasi, dan bahan pertanggungjawaban.

Arsip yang dapat dilayankan adalah arsip yang telah diolah sesuai kaidah kearsipan. Sementara untuk pelayanan arsip yang baik harus ditunjang oleh sumberdaya manusia, sarana, sistem pelayanan, dan anggaran yang memadai. Untuk itu harus dipersiapkan melalui berbagai program/kegiatan, baik yang menyangkut aspek pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, maupun mewujudkan sistem pelayanan yang memadai.

Kesimpulannya adalah ada tidaknya *good will* dari pemerintah untuk melaksanakan semua itu, ataukah pengelolaan arsip masih menjadi kebutuhan sekunder yang akan ditunda pemenuhannya ?. Memang kebutuhan manusia saling tarik-menarik, dan semuanya penting serta menuntut pemenuhannya. Sumonggo !